

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) di Indonesia merupakan pendidikan yang memberikan bekal ilmu pengetahuan dasar dan keterampilan dasar bagi peserta didik. Ilmu atau keterampilan dasar yang diberikan meliputi keterampilan membaca, menulis, berhitung dan keterampilan dasar lainnya yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Keterampilan dasar tersebut diajarkan melalui berbagai mata pelajaran, salah satu mata pelajaran yang mengajarkan kemampuan dasar dalam membaca adalah Bahasa Indonesia. Melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik dapat mengembangkan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting, yaitu kemampuan membaca. Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis melalui bacaan dalam bentuk media kata atau bahasa tulis. Tujuan utama melakukan kegiatan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan.¹ Dalam melakukan aktivitas membaca bukan hanya sekedar mengeja tulisan tetapi bertujuan untuk mendapatkan informasi dan paham akan makna bacaan. Jika dalam membaca hanya sekedar membaca tulisan tetapi tidak memahami bacaan maka informasi atau pesan yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan dari Leliana Lianty yang menyatakan bahwa jika seseorang sudah mampu membaca tetapi tidak mampu memahami isi teks bacaan yang dibaca, maka dapat dikatakan

¹ Tarigan, H. G. (2011). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung. h. 7

seseorang tersebut tidak benar-benar mampu membaca.² Kegiatan membaca bagi peserta didik merupakan tugas penting dalam proses pembelajaran dan diharapkan peserta didik mampu memahami teks yang bervariasi sehingga dapat memperoleh pengalaman untuk keperluan ilmu pengetahuan. Keterampilan membaca yang dimiliki oleh peserta didik menentukan keberhasilannya dalam meraih pencapaiannya belajar di sekolah.

Menurut Taboer, et. al. perkembangan keterampilan membaca dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang distimulasikan oleh lingkungan, perkembangan tersebut dimulai dari keterampilan membaca permulaan.³ Keterampilan membaca permulaan penting dilakukan sebagai proses pembelajaran atau sebuah perencanaan yang disusun secara sistematis sehingga perlu direncanakan layaknya sebagai sebuah pembelajaran. Pengalaman belajar membaca yang tidak dilakukan secara sistematis dan direncanakan tidak akan meningkatkan kemampuan membaca. Adapun tahapan perkembangan kemampuan membaca menurut Mercer dalam Martini Jamaris antara lain: perkembangan kesiapan membaca, tahap membaca permulaan, tahap pengembangan keterampilan membaca atau membaca cepat, tahap perluasan kemampuan membaca, dan tahap penghalusan keterampilan membaca.⁴ Tahap membaca permulaan merupakan tahapan yang diberikan kepada peserta didik di kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) setelah melalui tahapan perkembangan kesiapan membaca sebagai dasar pembelajaran selanjutnya, sedangkan pada tahap membaca pemahaman, yaitu tahapan setelah membaca permulaan yang diberikan kepada peserta didik di kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6) yaitu berupa kegiatan menganalisis suatu makna dari suatu kata secara lebih detail, untuk memiliki kemampuan dalam membaca tentunya harus melewati tahapan- tahapan perkembangan yang ada.

² Lianty, Leliana. (2016). Pengembangan Collaborative Strategic Reading Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Bagi Murid Dengan Problema Belajar Membaca di Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 30 (1), 27-32.

³ Taboer M. A., Rochyadi, E., Sunardi, S., & Bahrudin, B. (2020). Prediktor Kesulitan Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 182-190.

⁴ Jamaris, Martini. (2015). *Kesulitan Belajar Perspektif, Assesmen, dan Penanggulangannya*. Jakarta: Yayasan Penamas. h. 135.

Berdasarkan penjelasan tentang membaca dapat diketahui bahwa membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena membaca merupakan landasan dasar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan sebagian besar sumber belajar merupakan tulisan yang harus dibaca. Selain itu, dalam melakukan kegiatan membaca diperlukan kemampuan membaca pemahaman yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami isi bacaan dengan baik dan memperoleh informasi secara mendalam dari isi bacaan yang dibaca. Membaca pemahaman adalah aktivitas membaca yang melibatkan proses intelektual yang cukup kompleks karena melibatkan dua kemampuan utama, yaitu kemampuan penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Pada kemampuan konsep verbal, secara aktif pembaca merespon isi bacaan dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan, dan pada kemampuan penguasaan makna kata pembaca diminta untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam teks yaitu makna yang ingin disampaikan oleh penulis.

Menurut *The Organization For Economic Co-operation and Development* (OECD) dalam hasil skor *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa pada bidang membaca pemahaman sekitar 18% peserta didik di Indonesia berada pada kelompok kompetensi tingkat 2 dengan rata-rata OECD: 25%.⁵ Data tersebut menunjukkan bahwa pada bidang membaca pemahaman Indonesia mengalami penurunan hasil persentase, jika dibandingkan dengan hasil PISA tahun 2018 kemampuan membaca pemahaman peserta didik di Indonesia menempati posisi pada rata-rata 22% atau berada pada level 2 dengan rata-rata OECD: 25%.⁶ Tingkat kompetensi 2 merupakan sebuah tingkatan dimana peserta didik sudah dapat menyelesaikan soal teks pemahaman berupa kemampuan dalam menentukan ide pokok dari isi teks, mencari hubungan berbagai informasi dalam teks, menentukan satu atau dua

⁵ OECD, (2023). PISA 2022 Results: The State Of Learning and Equity In Education (Volume I). Paris: OECD Publisher. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>.

⁶ OECD, (2019). PISA 2018 Results: WHAT STUDENTS KNOW AND CAN DO (Volume 1). Paris: OECD Publisher. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>.

informasi yang dibutuhkan untuk membuat kesimpulan dari isi teks bacaan dan dapat memahami makna bacaan secara lebih mendalam dari kegiatan menentukan kesimpulan.

Kesulitan dalam membaca pemahaman tidak hanya dialami oleh peserta didik reguler di sekolah dasar tetapi juga dialami oleh peserta didik berkebutuhan khusus. Salah satu peserta didik berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan yaitu peserta didik kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah kondisi kesulitan yang dialami peserta didik dalam menguasai keterampilan belajar dan melaksanakan tugas-tugas spesifik sehingga terhambat dalam melakukan kegiatan belajar secara efektif. Kesulitan yang dialami tidak berhubungan langsung dengan tingkat intelegensi, karena peserta didik kesulitan belajar memiliki tingkat intelegensi normal bahkan di atas normal atau sedikit bawah normal. Peserta didik kesulitan belajar memiliki kesulitan dalam beberapa aspek, yaitu aspek menulis, membaca, berpikir matematika, kesulitan dalam proses mencerna informasi bacaan yang telah dibaca dan mengalami kesulitan dalam memahami makna bacaan dari wacana yang dibaca. Kesulitan yang dialami tentu berpengaruh pada proses pembelajaran dan keberhasilan belajar yang dicapainya sehingga peserta didik kesulitan belajar membutuhkan pelayanan intervensi yang tepat agar kemampuan belajarnya dapat meningkat.

Berlandaskan pada tahapan perkembangan kemampuan membaca, peserta didik kelas V sekolah dasar berada pada tahap perluasan keterampilan membaca.⁷ Pada tahap ini peserta didik dibimbing untuk memperkaya perbendaharaan kosa kata dari kegiatan *mereview* berbagai sumber bacaan, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan membaca pemahaman. Ketika melewati tahapan tersebut peserta didik kesulitan belajar akan mengalami hambatan dalam melakukan *review* isi bacaan dari berbagai sumber, sehingga diperlukan kegiatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan dan

⁷ Rofiqi & Rosyid, M. Z. (2020). Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa. *Malang: Literasi Nusantara*. H. 49.

karakteristik anak kesulitan belajar. Dengan melalui tahapan-tahapan perkembangan yang ada, peserta didik kesulitan belajar akan memiliki kemampuan yang baik dalam memahami isi bacaan.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru kelas V pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu membaca lancar dan jelas, tetapi belum mampu dalam memahami isi teks bacaan secara menyeluruh. Hal tersebut dibuktikan saat pembelajaran membaca pemahaman berlangsung khususnya pada aspek kemampuan pemahaman literal dan interpretatif, terdapat 3 orang peserta didik peserta didik masih memerlukan bimbingan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan atau latihan soal yang mengandung makna tersurat berdasarkan topik bacaan yang sedang dipelajari. Hal tersebut dikarenakan minimnya perbendaharaan kosakata yang dimiliki peserta didik dan kurangnya kemampuan dalam penguasaan makna kata. Salah satu prasyarat agar dapat memahami isi bacaan adalah memiliki kemampuan dalam memaknai kosakata secara tepat. Penguasaan makna kata berkaitan dengan penalaran, sehingga kemampuan memaknai kosakata sangat mempengaruhi pemahaman terhadap bacaan. Oleh karena itu, dalam menjawab pertanyaan peserta didik masih memerlukan bimbingan dengan meninjau kembali isi dari teks bacaan.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada aspek kemampuan literal dan interpretatif di kelas V, metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pembelajaran membaca dilakukan dengan guru kelas memberikan teks bacaan kepada peserta didik dan mengajak peserta didik membaca nyaring secara bergantian, kemudian peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru kelas. Namun, ditemukan peserta didik yang tidak fokus dan kurang termotivasi dalam kegiatan membaca sehingga guru harus menjelaskan kembali teks bacaan yang dibaca oleh peserta didik. Dengan demikian, guru belum memberikan metode khusus dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada kemampuan literal

interpretatif.

Setelah melakukan observasi di kelas tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas kelas V. Menurut guru kelas, terdapat 3 orang peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman khususnya pada aspek kemampuan literal dan interpretatif. Peserta didik mengalami kendala saat menentukan informasi yang mengandung kata tanya apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana atau unsur 5W+1H berdasarkan isi teks dan peserta didik merasa kesulitan memahami isi pertanyaan jika menggunakan kalimat atau kata yang cukup kompleks sehingga pertanyaan perlu disederhanakan dan guru biasanya akan memberikan kata kunci agar peserta didik lebih terbantu dalam mengerjakan soal tersebut.

Hambatan selanjutnya yang dialami peserta didik pada kemampuan membaca pemahaman interpretatif, yaitu mengalami hambatan dalam menentukan ide pokok dari teks bacaan, dalam menentukan ide pokok peserta didik cenderung mengambil semua kalimat pertama dari tiap paragraf. Jadi, konsep yang dimiliki peserta didik terkait ide pokok adalah mengambil seluruh isi dari kalimat pertama tiap paragraf. Dengan demikian, peserta didik masih memerlukan penjelasan terkait dengan cara menentukan ide pokok dan bantuan dari guru kelas dalam menentukan ide pokok bacaan kesulitan dalam membuat kalimat kesimpulan secara keseluruhan dari isi teks bacaan. Selain itu, Peserta didik belum mengalami kesulitan ketika menentukan kesimpulan dan menuliskan kalimat kesimpulan tersebut dengan padu dan efektif, peserta didik cenderung menulis seluruh isi kalimat yang terdapat di tiap paragraf dengan cukup panjang sehingga belum menunjukkan bahwa kalimat tersebut adalah kalimat kesimpulan. Hambatan lainnya yang peserta didik alami yaitu kesulitan dalam mencari hubungan sebab akibat, peserta didik belum mampu membedakan pernyataan yang mengandung penyebab dan pernyataan yang mengandung akibat dari suatu peristiwa yang terjadi, sehingga masih membutuhkan bimbingan dari guru dalam menentukan pernyataan yang mengandung sebab dan akibat.

Karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik kesulitan belajar kelas V di SDS Pantara dalam aspek kemampuan membaca pemahaman yang sudah dijelaskan di atas, sejalan dengan pendapat Mulyono⁸ yang mengungkapkan bahwa karakteristik yang dimiliki anak kesulitan belajar dalam membaca pemahaman cenderung mengalami kekeliruan dalam memahami isi wacana yang dibaca, hambatan yang ditimbulkan berupa keliru dalam memahami isi teks bacaan, seperti kesalahan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi wacana yang dibaca, tidak mampu dalam menceritakan kembali urutan peristiwa yang terdapat di dalam isi teks bacaan, dan tidak mampu dalam menjelaskan tema utama dari isi cerita. Selain itu hambatan lain yang dialami anak kesulitan belajar yaitu gejala serbaneka, anak kesulitan belajar cenderung seperti membaca kata demi kata, membaca dengan penuh ketegangan dan nada tinggi, dan membaca dengan penekanan yang tidak tepat.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SDS Pantara, maka peneliti ingin mengatasi hambatan atau kendala yang dialami peserta didik kesulitan belajar dengan melakukan diskusi dan mengusulkan metode membaca yang disesuaikan dengan karakteristik anak kesulitan belajar yang mengalami hambatan dalam memahami isi bacaan. Metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Demikian pula, dengan metode dalam membaca pemahaman yang pada dasarnya berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan memahami isi bacaan.

Metode yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal dan interpretatif pada peserta didik kesulitan belajar yaitu dengan menerapkan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite*) metode ini dipilih karena dinilai dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi wacana dan

⁸ Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar (Teori, Diagnosis, dan Remediasinya)*. Jakarta: Rineka Cipta. h.163

digunakan sebagai standar evaluasi yang tepat dalam pembelajaran membaca pemahaman. Langkah langkah yang terdapat di dalam Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) tersusun secara sistematis dan terorganisir sehingga membantu peserta didik untuk fokus langsung pada pokok bacaan dan memberikan kemudahan bagi pembaca untuk mencari serta memperoleh informasi dari suatu bacaan secara lebih mendalam.

Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) terdiri dari lima tahapan, yaitu: (1) melakukan *survei* dengan mengamati atau mengidentifikasi seluruh bagian isi teks (2) merumuskan pertanyaan yang relevan dari isi teks (3) membaca secara aktif keseluruhan isi bacaan untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun (4) menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang sudah disusun dengan menghafalnya (5) meninjau kembali seluruh pertanyaan dan jawaban yang tersusun secara singkat.⁹ Penerapan langkah-langkah Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, dan Review*) perlu menyesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik kesulitan belajar dan modifikasi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik kesulitan belajar di ruang kelas.

Penyesuaian cara pengajaran yang efektif untuk anak kesulitan belajar dapat dilakukan dengan cara bertahap, yaitu saat membaca isi teks bacaan dengan tujuan untuk memahami isinya, maka langkah-langkah yang dilakukan dibagi menjadi beberapa langkah dan perlu pengulangan latihan setiap hari, kemudian terkait dengan modifikasi materi dapat disampaikan melalui pembagian materi dalam beberapa bagian yang kemudian digabungkan menjadi satu kesatuan dan pada proses pembelajaran diupayakan terdapat proses tanya jawab secara langsung dengan guru.

Berdasarkan penyesuaian dan modifikasi proses pembelajaran yang

⁹ Mujayada. (2020). Pembelajaran Strategi SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Memahami Procedure Text. Malang: Ahlimedia Press. hal.5.

dijelaskan di atas, hal tersebut sejalan dengan proses penerapan Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) yang dimulai dengan kegiatan *Survey* bacaan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara umum dari isi teks bacaan seperti membaca judul, mengamati gambar, membaca kalimat pertama dan kalimat terakhir dalam tiap paragraf dalam bacaan sebelum membaca secara keseluruhan, kemudian *Question* yaitu merumuskan pertanyaan pada bacaan, kemudian *Read* yaitu membaca keseluruhan isi bacaan, pada saat membaca bacaan anak akan lebih berkonsentrasi untuk menjawab pertanyaan yang sudah dirumuskan sebelumnya, lalu *Recite* yaitu menjelaskan apa yang sudah diketahui mengenai bacaan serta mencoba membahas pertanyaan yang sudah ditulis pada langkah *Question* dan yang terakhir *Review* yaitu mengulang kembali apa yang sudah diketahui dari bacaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fithri Ana Nur Afifah, dkk yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R Pada Siswa Kelas IV SD 2 Petir”.¹⁰ Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD 2 Petir tahun ajaran 2020/2021. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dapat dilihat dari antusias peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan metode SQ3R dilaksanakan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dan diperkuat dari hasil rata-rata kelas yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, metode SQ3R dapat diterapkan diberbagai permasalahan kemampuan membaca pemahaman yang dialami peserta didik reguler maupun berkebutuhan khusus dengan tingkat dan jenjang pendidikan yang berbeda. Maka, peneliti

¹⁰ Afifah, F. A. N., Sari, E. S., & Samson (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode SQ3R Pada Siswa Kelas IV SD 2 Petir. *Educatif Journal of Education Research*, 5(1), 137-144.

tertarik untuk menerapkan penggunaan metode SQ3R bagi peserta didik kesulitan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang meliputi kemampuan dalam menemukan informasi dari isi teks bacaan yang mengandung unsur 5W+1H, menentukan ide pokok, menentukan sebab akibat dari isi teks bacaan, dan membuat kesimpulan.

Penggunaan Metode SQ3R ini berdasarkan karakteristik peserta didik kesulitan belajar yang cenderung tidak menyukai isi teks bacaan yang terlalu banyak dan panjang, sehingga dengan mengikuti tahapan-tahapan dari metode SQ3R yang tersusun secara sistematis membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami makna bacaan secara lebih detail dan mendalam. Pentingnya melakukan penelitian ini, yaitu untuk menemukan metode yang tepat dalam membantu mengatasi kesulitan membaca khususnya pada aspek kemampuan membaca pemahaman interpretatif bagi peserta didik kesulitan belajar, dengan menggunakan Metode SQ3R ini diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan dalam memahami isi bacaan yang dialami oleh peserta didik kesulitan belajar kelas V di SDS Pantara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti menemukan beberapa masalah yang muncul terkait dengan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kesulitan belajar khususnya di kelas V, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut: “Bagaimana kemampuan membaca pemahaman peserta didik kesulitan belajar kelas V di SDS Pantara?”

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, agar tidak terjadi perluasan pada penelitian, maka fokus penelitian yang dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode SQ3R dengan menggunakan lima tahapan menurut Francis Robinson, yaitu *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review*.
2. Membaca pemahaman memiliki beberapa bagian aspek kemampuan. Penelitian ini dibatasi pada bagian literal yaitu menemukan informasi dari pertanyaan yang mengandung unsur 5W+1H dan kemampuan interpretatif yaitu kemampuan dalam menentukan ide pokok, menganalisis hubungan sebab-akibat, dan membuat kesimpulan.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan capaian pembelajaran pada mata pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pada elemen membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan serta menulis. Pada elemen membaca dan memirsa, peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dari teks deskripsi, narasi dan eksposisi. Kemudian, pada elemen berbicara dan mempresentasikan peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan dengan fasih dan pada elemen menulis peserta didik mampu menjelaskan hubungan kausalitas.
4. Subjek penelitian ini adalah 3 orang peserta didik kesulitan belajar kelas V di SDS Pantara.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah penelitian sebagai berikut : “Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui Metode *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite* dan *Review* (SQ3R) Pada Peserta Didik Kesulitan Belajar Kelas V di SDS Pantara?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang ditujukan kepada semua pihak terkait. Kegunaan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru dalam bidang pendidikan terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui penerapan metode metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) untuk peserta didik kesulitan belajar di sekolah dasar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan memahami bacaan pada aspek kemampuan membaca pemahaman pada aspek kemampuan literal dan interpretatif.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, dan solusi bagi guru terhadap permasalahan membaca pemahaman yang dihadapi peserta didik kesulitan belajar di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan sekolah dengan menggunakan metode SQ3R dalam proses pembelajaran membaca pemahaman di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat digunakan sebagai bahan untuk referensi penelitian dengan penerapan metode SQ3R dalam membaca pemahaman dan agar peneliti dapat mengembangkan inovasi baru sehingga ilmu pengetahuan dapat berkembang.